

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perancangan Terminal Tipe B di Kecamatan Duduk Sampeyan mengangkat permasalahan kemudahan dan kenyamanan pergerakan bagi pelaku di dalam area terminal. Permasalahan yang sering ditemukan di terminal pada umumnya adalah terjadinya sirkulasi silang antara dua pelaku, yaitu penumpang dan kendaraan umum. contohnya seperti yang terjadi pada Terminal Bunder Gresik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka aspek kemudahan dan kenyamanan pergerakan pelaku menjadi fokus utama dalam perancangan.

Perancangan terminal mempertimbangkan kelayakan sebuah terminal dari aspek aksesibilitas yang diambil dari beberapa standar yang selanjutnya, memunculkan kriteria dan indikator desain. Kriteria dan indikator desain terbagi atas dua aspek, yaitu aspek kemudahan dan kenyamanan pergerakan bagi masing-masing pelaku. Pelaku yang dimaksud adalah penumpang dan kendaraan umum. Kriteria dan indikator desain ini berfungsi untuk memenuhi aspek kemudahan dan kenyamanan, sebagai landasan dalam melakukan analisis hingga menghasilkan konsep desain skematik..

Berdasarkan hasil analisis, sintesis desain hingga menghasilkan konsep desain maka kemudahan dan kenyamanan pergerakan pelaku pada perancangan terminal penumpang Duduk Sampeyan adalah sebagai berikut :

5.1.1 Kemudahan pergerakan kendaraan umum-penumpang

- Gerbang masuk dijadikan satu untuk semua kendaraan. dikarenakan kedatangan kendaraan dari kedua arah, maka manuver untuk memasuki area terminal diberikan dimensi terbesar untuk kendaraan umum yaitu bus dengan lebar 11.2 meter. Untuk menghindari resiko kemacetan dan sirkulasi silang dengan datang dan keluarnya kendaraan dari kedua arah Jalan Raya Duduk Sampeyan maka digunakan lampu lalu lintas sebagai solusi permasalahan tersebut.
- Konsep *platform* kendaraan umum menggunakan *platform* paralel karena praktis dan memudahkan pencapaian Bentuk *platform* untuk kendaraan umum terbagi

menjadi dua jalur yaitu kedatangan dan keberangkatan. Dimensi masing-masing *platform* bus yang digunakan selebar 6.5 meter sehingga dapat memuat 2 bus, sedangkan dimensi masing-masing *platform* angkutan selebar 6 meter sehingga dapat memuat 2 angkutan.

- Konsep menerus diterapkan dari titik pertama penumpang berangkat yaitu gerbang masuk, hingga titik akhirnya di peron keberangkatan, begitu juga sebaliknya.
- Konsep tata informasi untuk memudahkan penumpang dengan menyediakan peta gedung yang diletakkan di hall keberangkatan penumpang, petunjuk jalan yang diletakkan di ruang yang memiliki percabangan sirkulasi, petunjuk jalur trayek yang diletakkan di peron keberangkatan dan informasi jadwal keberangkatan yang diletakkan di ruang tunggu.

5.1.2 Kenyamanan pergerakan kendaraan umum-penumpang

- Konsep pemisahan jalur kendaraan dengan menggunakan median jalan datar untuk kendaraan pribadi dan angkutan, sedangkan untuk jalur bus dibedakan dengan median jalan yang ditinggikan.
- Konsep parkir kendaraan dibedakan antara kendaraan pribadi dengan kendaraan angkutan dan bus. Kendaraan pribadi menggunakan parkir 45° dengan lebar sirkulasi kendaraan pribadi 4 meter sedangkan kendaraan angkutan dan bus menggunakan parkir 90°.
- Konsep pemisahan jalur sirkulasi antara manusia dengan kendaraan dipenuhi dengan penerapan *zebra cross*, *sidewalk*, dan *elevated bridge*. *Zebra cross* diletakkan pada jalur masuk penumpang dari area parkir kendaraan pribadi dan gerbang masuk. *Sidewalk* diletakkan disepanjang jalur sirkulasi kendaraan dan *elevated bridge* diletakkan sebagai penghubung peron kedatangan angkutan dengan hall kedatangan penumpang, dan penghubung ruang tunggu menuju peron keberangkatan angkutan dan bus.
- Konsep kenyamanan jarak dan dimensi pada jalur pejalan kaki dari gerbang hingga pintu masuk ke gedung terminal sejauh 70 meter. Dari titik awal pergerakan penumpang untuk menuju ruang tujuan disediakan tempat beristirahat di ruang hall, dan ruang tunggu.

- Konsep *difable* bagi penumpang diterapkan dengan penyediaan ubin pemandu pada pedestrian, ramp dan *handrail* untuk menjaga keamanan penumpang berkebutuhan khusus. Untuk kenyamanan penumpang berkebutuhan khusus, jalur yang menyediakan ramp dibuat dengan kemiringan 6° dengan setiap jalur yang mencapai panjang 9 meter akan diberikan bidang datar.
- Konsep pemisahan jalur kedatangan dengan keberangkatan penumpang diterapkan sebagai berikut ; jalur kedatangan penumpang terletak berdekatan dengan hall, sedangkan jalur keberangkatan penumpang berdekatan dengan ruang tunggu.
- Penerapan *elevated bridge* untuk mengatasi permasalahan sirkulasi silang antara penumpang dengan kendaraan umum. *Elevated bridge* dibuat dengan ketinggian 4 meter sehingga kendaraan terbesar (bus) dapat melalui sirkulasi dibawahnya.

5.2 Saran

Saran akan di tujukan kepada akademisi dan penulis yang ingin mengembangkan skripsi ini agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan bermanfaat yaitu :

1. Dalam perancangan terminal, lokasi tapak merupakan hal yang sangat krusial untuk dipertimbangkan. Lokasi tapak sangat berpengaruh terhadap sirkulasi dalam terminal disebabkan oleh faktor urban berikut ini :
 - Intensitas jalan sekitar
 - Jenis jalan
 - Jalur trayek
 - Kelengkapan fasilitas penunjang jalan
2. Pengembangan terminal Tipe A dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong sekitar tapak.